

**PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA DAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI KELAS XI IPS DI SMA BAKTI
PONOROGO TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh

Nur Hafidzah

NIM. 210314128

IAIN
PONOROGO

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2018

**PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA DAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI KELAS XI IPS DI SMA BAKTI
PONOROGO TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri

untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)

Jurusan Pendidikan Agama Islam



Oleh

Nur Hafidzah

NIM. 210314128

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2018

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nur Hafidzah

NIM : 210314128

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Pengaruh Kedisiplinan siswa dan Keaktifan Belajar siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing


Dr. Muhammad Thovib, M.Pd
NIP. 198004042009011012

Tanggal, 20 Juni 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

IAIN Ponorogo



Khatulistiwa, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Nur hafidzah
NIM : 210314128
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Kedisiplinan dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari :
Tanggal :

Ponorogo, Juli 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Ahmad, M. Ag
196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Aliba'ul Chusna, M.S.I
2. Penguji I : Izza Aliyatul Muna, M.Sc
3. Penguji II : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)

ABSTRAK

Hafidzah, Nur. 2018. *Pengaruh Kedisiplinan dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Mohammad Thoyib, M.Pd.

Kata Kunci: *kedisiplinan siswa, keaktifan belajar, hasil belajar siswa*

Belajar merupakan suatu upaya pengembangan seluruh kepribadian individu, baik segi fisik maupun psikis. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik setelah melalui pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Bakti Ponorogo, masih ditemukan siswa-siswi yang kurang memiliki kedisiplinan dan keaktifan belajar seperti kurang disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah dan suka bermain game saat di kelas. Siswa banyak yang berburu mencari nilai karena alasan agar naik kelas, dapat dipuji guru, nilai rapor bagus baik ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Hal ini terjadi pula di sekolah SMA Bakti, Ponorogo. Siswa dalam mengerjakan tugas, baik ujian tengah semester maupun ujian akhir semester selalu mencontek teman sebangkunya atau menengok ke belakang. Guru sudah menegur siswa tersebut dan kembali mengulangnya jika guru lengah dalam mengawasi ujian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui tingkat Kedisiplinan Siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 (2) Untuk mengetahui tingkat Keaktifan Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 (3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 (4) Untuk mengetahui pengaruh Kedisiplinan dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 29 siswa responden. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Teknik analisis data menggunakan rumus regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 16.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa : (1) Kedisiplinan siswa Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 76% sebanyak 22 Siswa dari 29 responden, (2) Keaktifan belajar siswa Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 69% sebanyak 20 Siswa dari 29 responden, (3) Hasil belajar siswa Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 45% sebanyak 13 Siswa dari 29 responden, (4) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018. yang terlihat dari perhitungan pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $F_{hitung}(1,111) < F_{tabel}(3,50)$ dengan determinasi (R^2) sebesar 8,54633

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang membutuhkan keseimbangan antara guru dan siswa. Seorang guru hendaknya dapat menumbuhkan semangat dan disiplin siswa agar dalam proses belajar mengajar berjalan lancar dan tercapainya tujuan yang diinginkan. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya.

Disiplin merupakan cara untuk mencegah terjadinya kehancuran. Cara mendisiplinkan adalah dengan tindakan dan ucapan. Menarik lengan anak adalah contoh mendisiplinkan dengan tindakan. Orang tua memberikan model yang benar, melibatkan ucapan yang biasanya mengacu pada kata-kata memperbaiki dan tidak menjauhkan harga diri anak. Dengan pendisiplinan, siswa akan lebih siap untuk mengikuti pelajaran yang akan dipelajari dan cepat memahami. Dengan begitu, hasil belajar siswa akan terlaksana dengan baik.¹ Namun kenyataannya kedisiplinan di SMA Bakti kurang begitu memuaskan, karena pada waktu pembelajaran siswa banyak yang terlambat, bolos, ramai di kelas, main HP sendiri

¹Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 143-146.

dan tidur, dimana hal ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran di sekolah .

²Hal ini mungkin bisa terjadi akibat keaktifan belajar siswa yang rendah. Maka dari itu, guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang efektif. Suasana yang efektif dapat tercipta apabila ada kesepakatan antara guru dan murid selama pelajaran berlangsung, salah satunya kesepakatan untuk disiplin siswa.

Menurut konteks manajemen kelas, kedisiplinan siswa terejawantahkan dalam perilaku siswa yang mampu mengatur ataupun menempatkan dirinya sendiri dalam kegiatan belajar mengajar di kelas pada khususnya serta di sekolah pada umumnya. Kedisiplinan siswa merupakan suatu sikap ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir batin, serta penuh tanggung jawab, sehingga timbul rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian idealnya siswa disiplin dalam belajar maupun dalam melaksanakan tata tertib sekolah, disiplin hidup bermasyarakat dan bernegara serta disiplin dalam beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental. Yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

² Observasi pada saat pelaksanaan PPLK II di Sma Bakti Ponorogo pada tanggal 9 Oktober-15 November 2017.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif, setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi.³

Keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan contoh-contoh kegiatan psikis seperti mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain. Keaktifan belajar siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam, seperti pada saat siswa mendengarkan ceramah, mendiskusikan, membuat laporan tugas dan sebagainya. Tentunya hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar para siswa khususnya pada materi PAI.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

Mata pelajaran PAI itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah sekaligus

³ Ahmad tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 112.

menggambarkan bahwa ruang lingkup PAI mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Dari uraian tersebut dapat diketahui bagaimana pentingnya pelajaran PAI untuk diajarkan di sekolah atau madrasah. Dengan adanya pelajaran PAI yang dilakukan di dalam kelas diharapkan para siswa dapat menambah kesadaran dalam beribadah kepada Allah Swt. Selain itu diharapkan juga para siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Dalam setiap proses pembelajaran diharapkan semua siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁴ Menurut Nana Sudjana, ada empat unsur utama proses belajar mengajar, yakni tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses pembelajaran agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan. Metode dan alat digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian merupakan upaya atau tindakan untuk mengetahui tujuan yang telah

⁴ Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 37.

ditetapkan tersebut tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa⁵.

Sebenarnya, ada dua pendekatan di dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah, yaitu mengutamakan hasil belajar dan menekankan proses belajar. Sesungguhnya, antara keduanya tidak terdapat perbedaan. Sebab, suatu hasil belajar yang baik akan diperoleh proses yang baik dan proses belajar yang baik akan memberikan hasil yang baik pula. Dalam kenyataan, sering terjadi kekeliruan. Karena yang diutamakan hasil, akibatnya proses belajar kurang diperhatikan. Meskipun demikian, kenyataannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Siswa banyak yang berburu mencari nilai karena alasan agar naik kelas, dapat dipuji guru, nilai rapor bagus baik ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Hal ini terjadi pula di sekolah Sma Bakti, Ponorogo. Siswa dalam mengerjakan tugas, baik ujian tengah semester maupun ujian akhir semester selalu mencontek teman sebangkunya atau menengok ke belakang. Guru sudah menegur siswa tersebut dan kembali mengulangnya jika guru lengah dalam mengawasi ujian.⁶

SMA BAKTI adalah sekolah swasta yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Bakti yang berdiri sejak ditandatanganinya Akta Notaris SS. Sinilingga, SH Nomor 37 tanggal 19 April 1983 untuk batas waktu tidak ditemukan. Nama Bakti

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

⁶ Dokumentasi Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti pada tanggal 28 Maret 2018.

merupakan sebuah akronim dari Batik Asli Kesenian Timur Indonesia. Pada tanggal 1 Juli 1983 dibuka pendaftaran pertama. Pada pendaftaran pertama ini SMA BAKTI telah menerima murid yang ditempatkan menjadi 11 kelas. Status SMA BAKTI Ponorogo adalah sama dengan SMA Negeri lainnya, serta mempunyai wewenang penuh untuk mengurus rumah tangganya sendiri seperti pelaksanaan Ujian Negara di setiap akhir tahun.

SMA Bakti merupakan salah satu sekolah yang memiliki terakreditasi A dengan jumlah keseluruhan siswa siswi sekitar 150. Sepanjang sejarah sekolah ini berdiri seiring dengan perkembangan waktu SMA Bakti Ponorogo tumbuh sebagai salah satu lembaga pendidikan swasta favorit di Ponorogo telah memberikan layanan di bidang pendidikan dengan segala fasilitas dan perkembangannya. Dengan adanya teknologi informasi untuk sarana pendidikan sebagai wujud kesiapan sekolah menjadi sekolah yang modern dan bermutu. Bersamaan itu dikembangkan pula pengelolaan manajemen yang lebih efektif dengan adanya berbagai unit layanan teknis; perpustakaan, sistem informasi manajemen TIK, Layanan Konseling dan Pengembangan diri, Menjadikan sekolah yang bersih, nyaman dan berkarakter adalah bagian usaha layanan yang terus menerus dibanahi, dengan bukti gedung dan sarana laboratorium yang memadai. Namun, pada kenyataan dari hasil wawancara dengan guru PAI kelas XI IPS, masih ada sebagian siswa-siswi yang kurang memiliki kedisiplinan dan keaktifan

belajar seperti kurang disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah dan suka bermain game saat di kelas.⁷

Berangkat dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul **“Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam pembahasan ini. Agar tidak melebar, penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan, Keaktifan Belajar Siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas XI di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat Kedisiplinan siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana tingkat Keaktifan Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo 2017/2018?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo 2017/2018?

⁷ Observasi pada saat pelaksanaan PPLK II di Sma Bakti Ponorogo pada tanggal 9 Oktober-15 November 2017.

4. Adakah pengaruh yang signifikan antara Kedisiplinan dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka Tujuan penelitian yang ingin dicapai:

1. Untuk mengetahui tingkat Kedisiplinan Siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui tingkat Keaktifan Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo tahun ajaran 2017/2018
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo tahun ajaran 2017/2018
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara Kedisiplinan dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoretis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebab

1. Manfaat teoretis: Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan banyak kesempatan meningkatkan penelitian tentang

kedisiplinan siswa, Keaktifan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar dalam mencapai target yang diinginkan khususnya mata pelajaran PAI.

2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk sekolah dan siswa:
 - a. Sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai koreksi dan pengawasan terhadap pelaksanaan kedisiplinan siswa disekolah.
 - b. Siswa: Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dan hasil belajar secara optimal bagi siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi bagian utama, yaitu awal, inti dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan.

Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi landasan teori dan atau telaah penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang berisi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima adalah penutupan yang berisi kesimpulan dan penelitian dan saran.



BAB II

TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Penelitian Terdahulu

Dari beberapa judul penelitian terdahulu, ditemukan judul yang hampir sama dengan judul penelitian yang akan di bahas yaitu:

1. Pertama, skripsi karya Annajikhakul Imtikhana (2017) *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Quran Hadist Kelas XI MA Al-Islam Joresan, Mlarak, Ponorogo Tahun pelajaran 2016/2017* dengan hasil penelitian sebagai berikut. (1) kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar $F_{hitung} = 8,526$ $F_{tabel} = 0,195$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 di tolak. Artinya, variabel X secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Y. dan determinasi nya adalah sebesar 80 %. Ini dalam kategori sangat kuat. sisanya 20 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti (2) minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa $F_{hitung} = 8,079$ $F_{tabel} = 0,195$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 di tolak. Artinya, variabel X secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Y. Determinasi adalah sebesar 76 %. Ini dalam kategori kuat sisanya 24 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dan (3) kedisiplinan siswa dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa $F_{hitung} = 0,3088$ $F_{tabel} = 0,195$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 di tolak.

Artinya, variabel X secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Y. Determinasi adalah sebesar 30 %, ini dalam kategori rendah.

Dari deskripsi diatas terdapat Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu adalah sama-sama menggunakan tiga variabel dan sama-sama meneliti tentang pengaruh kedisiplinan siswa dan sama-sama menggunakan hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah Penelitian milik Anna Jikhakhul Intikhana ini memiliki dua variabel⁹ na dengan penelitian yang diajukan peneliti yakni kedisiplinan dan hasil belajar . Namun variabel lainnya memiliki perbedaan antara dua penelitian ini. Anna Jikhakhul Intikhana menggunakan minat belajar sebagai variabel keduanya. Sedangkan peneliti mengajukan keaktifan belajar siswa sebagai variabel kedua. Lokasi penelitiannya pun juga berbeda, dimana lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Bakti Ponorogo sedangkan Anna Jikhakhul I melakukan penelitian yang berlokasi di MA Al-Islam Joresan, Mlarak, Ponorogo. Selain itu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang pengumpulan data yang digunakan oleh Anna Jikhakhul I hanya angket dan dokumentasi.

2. *Kedua*, skripsi Yazid Iqomudin (2013), yang berjudul *pengaruh keaktifan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Matematika* dengan hasil penelitian sebagai berikut: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan belajar siswa terhadap prestasi matematika pada siswa kelas VIII SMPN 2 Cepu tahun ajaran 2012/2013 dengan sumbangan efektif sebesar 0,16 %. Siswa yang aktif dalam belajar akan lebih berani dalam berpendapat dan

begitu pula dengan sebaliknya. Hal ini akan membantu siswa dalam memperkuat mentalnya. Dalam keaktifan belajar tidak dapat dipisahkan dari siswa, karena tanpa keaktifan belajar yang kuat siswa tidak akan berhasil dalam studinya. Dengan adanya keaktifan dalam belajar yang tinggi pada setiap siswa, maka kemungkinan akan dapat meningkatkan hasil dan prestasi belajar khususnya mata pelajaran matematika kelas VIII SMPN 2 Cepu tahun ajaran 2012/2013.

Dari deskripsi diatas terdapat Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan tiga variabel dan sama-sama meneliti tentang pengaruh keaktifan belajar siswa. Perbedaannya adalah Penelitian milik Yazid Iqomudin ini memiliki satu variabel yang sama dengan penelitian yang diajukan peneliti yakni keaktifan belajar siswa. Namun variabel lainnya memiliki perbedaan antara dua penelitian ini. Yazid Iqomudin menggunakan prestasi belajar sebagai variabel keduanya. Sedangkan peneliti mengajukan keaktifan belajar siswa sebagai variabel kedua. Lokasi penelitiannya pun juga berbeda, lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Bakti Ponorogo sedangkan Yazid Iqomudin melakukan penelitian yang berlokasi di SMPN 2 Cepu. Selain itu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang pengumpulan data yang digunakan oleh Yazid Iqomudin hanya angket dan dokumentasi.

3. *Ketiga*, skripsi Johan Wahyu (2014), yang berjudul *pengaruh keaktifan belajar dan minat membaca terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 2 Pulung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015*. Dengan hasil penelitian sebagai

berikut: (1) Tingkat keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pulung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015 dikategorikan sedang. (2) Tingkat minat membaca peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pulung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015 dikategorikan sedang. (3) Hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pulung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015 dikategorikan sedang. (4) Variabel keaktifan belajar dan minat membaca berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII SMPN 2 Pulung Ponorogo tahun ajaran 2014/2015.

Dari deskripsi diatas terdapat Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan tiga variabel dan sama-sama meneliti tentang pengaruh keaktifan belajar siswa dan sama-sama menggunakan hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah Johan Wahyu Pada variabel X2 membahas tentang minat membaca sedangkan peneliti X1 membahas tentang kedisiplinan siswa. Lokasi yang diteliti juga berbeda, lokasi yang peneliti lakukan di Sma Bakti Ponorogo sedangkan Johan Wahyu melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Pulung Ponorogo. Selain itu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang pengumpulan data yang digunakan oleh Johan Wahyu hanya angket dan dokumentasi.

B. Landasan Teori

1. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Disiplin

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini, kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.⁸

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa disiplin adalah tata tertib di sekolah, ketaatan pada peraturan, bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.¹⁰ Sementara itu, The Liang Gie mengartikan disiplin sebagai suatu keadaan tertib. Orang-orang

⁸ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, 142.

⁹Ibid., 142.

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 358.

bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan yang telah ada dengan senang hati. Sementara, Good's dalam *Dictionary of Educational* diartikan disiplin adalah proses atau hasil pengamatan atau pengendalian keinginan, motivasi atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.¹¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan siswa adalah perilaku seorang siswa yang sesuai terhadap tata tertib atau aturan yang berlaku baik secara sadar maupun dengan paksaan (ada hukuman atau sanksi).

Disiplin timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang ingin dilakukan individu dan apa yang diinginkan individu untuk orang lain sampai batas-batas waktu tertentu dan memenuhi tuntutan orang lain dari dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan dari perkembangan yang telah luas.

Dengan disiplin para peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah. Satu keuntungan lain dari adanya disiplin adalah peserta didik

¹¹Novan Ardy Wiyani, *Managemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 159.

belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.¹²

b. Unsur-Unsur Disiplin

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka harus mencapai empat unsur pokok, yaitu:¹³

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru, teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Misalnya peraturan sekolah, peraturan ini mengatakan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan selama berada di dalam kelas maupun dalam lingkungan sekolah.

2) Hukuman

Hukuman berasal dari bahasa latin *punire* yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Fungsi hukuman ialah untuk menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan.

3) Penghargaan

Istilah penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi tetapi dapat berupa

¹² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 155.

¹³ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1999), 83-91.

kata-kata pujian. Tidak jarang para orang tua dan guru merasa bahwa penghargaan tidak diperlukan karena penghargaan akan melemahkan motivasi anak untuk melakukan apa yang harus dilakukan.

4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Bila disiplin itu konstan, tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Konsisten dalam disiplin mempunyai tiga peran yang penting. Pertama, mempunyai nilai mendidik yang besar. Ini disebabkan karena nilai dorongnya. Kedua, konsisten mempunyai nilai motivasi yang sangat kuat. Anak yang menyadari bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang dilarang akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang dilarang dan melakukan tindakan yang disetujui dari pada anak yang merasa ragu mengenai bagaimana reaksi terhadap tindakan tertentu.¹⁴

c. Macam-Macam Disiplin

Menurut Jamal Ma'mur Asmani, ada beberapa jenis disiplin, yaitu (1) disiplin waktu, (2) disiplin menegakkan aturan, (3) disiplin sikap, (4) disiplin dalam beribadah, (5) pandai mengatur waktu, (6) tinggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat.¹⁵

¹⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 94-97.

1) Disiplin Waktu.

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah, biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru. Kalau dia masuk sebelum bel dibunyikan, berarti dia orang disiplin. Kalau ia masuk ketika bel berbunyi, dia bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau ia masuk setelah bel dibunyikan, ia dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan.

Karena itu, sebaiknya guru menghargai disiplin waktu. Guru hendaknya berusaha tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu pula dengan jam mengajar, kapan masuk, dan kapan keluar harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

2) Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang ini cerdas dan kritis, jika diperlukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan dan kedamaian.

3) Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya.

Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, kita tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, kita juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri kita kecuali kita.

4) Disiplin dalam Beribadah

Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal krusial yang sangat penting. Kalau guru menyepelekan masalah agama, muridnya akan meniru, bahkan lebih dari itu. Ini akan membuat guru tidak tega melihat anak didiknya malas, tidak disiplin dan membuang waktu secara percuma tanpa ada manfaat sama sekali. Pandangan semacam ini bisa dilihat sehari-hari dengan kasat mata, dan kegiatan anak-anak di luar sekolah hanya bermain. Bagaimana bisa berprestasi kalau sehari-hari jauh dari buku, semangat belajarnya lemah dan lingkungan sosial tidak mendukung.

5) Pandai Mengatur Waktu

Disiplin melaksanakan kegiatan membutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik. Dari manajemen waktu tersebut bisa diketahui mana yang menjadi prioritas. Istilahnya, mana yang masuk

kategori pekerjaan wajib (harus dilakukan), sunnah (baik dilakukan), makruh (banyak negatifnya) dan haram (larangan dilakukan).

Kategorisasi ini akan membawa dampak positif. Artinya, ia harus menyibukkan diri pada sesuatu yang bernilai wajib, baru melakukan sesuatu yang bernilai sunnah. Usahakan jangan sampai melakukan kegiatan yang bernilai makruh dan haram. Sebab, sesuatu yang bernilai makruh dan haram akan mengakibatkan mental menjadi ketagihan. Sebab itu, setan mudah untuk terus menggodanya. Akibatnya, pekerjaan yang bernilai wajib dan sunnah menjadi terbengkalai. Inilah yang harus guru perhatikan dalam mengatur jadwal kegiatan setiap hari.

6) Tinggalkan Sesuatu yang Tidak Bermanfaat

Hal-hal yang tidak bermanfaat, misalnya begadang malam, menonton televisi sampai malam, mengobrol larut malam, dan sejenisnya, seharusnya ditinggalkan. Seorang guru harus memberikan contoh yang baik dan konstruktif kepada anak didik dan masyarakatnya.

d. Upaya mendisiplinkan peserta didik

Mendisiplinkan peserta didik dapat dilakukan secara demokratis, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tut wuri handayani*.¹⁶

1) Konsep diri, strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari perilaku. Untuk menumbuhkan

¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 171-172

konsep diri, guru disarankan bersifat empatik, menerima, hangat dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.

- 2) Keterampilan berkomunikasi, guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- 3) Konsekuensi logis dan alami, perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya.
- 4) Klarifikasi nilai, strategi ini untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan sistem nilainya sendiri.
- 5) Analisis transaksional, agar guru bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah
- 6) Terapi realitas, guru perlu bersikap positif dan bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah.
- 7) Disiplin yang terintegrasi, guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan dan tata tertib sekolah.
- 8) Modifikasi perilaku, guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.
- 9) Tantangan bagi disiplin, guru harus cekatan, terorganisasi, dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik. ¹⁷

¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 171-172.

2. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian keaktifan belajar

Belajar adalah suatu proses yang aktif, bila siswa tidak atau kurang dilibatkan, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah. Bentuk keterlibatan siswa itu adalah adanya perhatian, menginternalisasi informasi, aktif dalam memecahkan masalah.¹⁸

Keaktifan siswa bisa dikondisikan dalam proses pembelajaran yang dapat menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁹

Keaktifan belajar adalah segala pengetahuan yang diperoleh dengan pengamatan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis.²⁰ Hal tersebut dimaksudkan bahwa keaktifan belajar dalam belajar sangatlah diperlukan adanya aktivitas tanpa adanya aktivitas, belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Jadi dalam belajar seseorang yang belajar haruslah aktif sendiri karena tanpa adanya aktivitas yang terjadi dalam belajar maka proses belajar tidak akan terjadi.

Pembelajaran aktif sangat diperlukan, siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berfikir, berinteraksi, berbuat

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 115.

¹⁹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), 22.

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*.(Jakarta: RajaGrafindo, 2006), 100.

untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Sebaliknya anak tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong yang menunggu untuk diisi. Siswa bukanlah gelas kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang pengetahuan atau informasi.²¹

Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sangat dituntut keaktifan peserta didik, dimana peserta didik adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan. Sedangkan guru lebih banyak melakukan kegiatan, keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terjadi manakala:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada peserta didik

²¹ Hamzah B Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 77.

- 2) Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar
- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal peserta didik
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas peserta didik
- 5) Melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.²²

Kegiatan belajar aktif sangat diperlukan bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selain itu, kegiatan belajar aktif juga sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kegiatan belajar aktif tersebut dapat terwujud jika seorang guru sebagai desainer pembelajaran mampu merancang pengalaman belajar bagi peserta didik.²³

Dalam penerapan prinsip pembelajaran yang mengaktifkan siswa tentang hal-hal yang mengganggu efektivitas dan efisiensi dan upaya pencapaian tujuan pembelajaran perlu dihindarkan. Prinsip-prinsip utama tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Mendesain pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif sepenuhnya dalam proses belajar, keaktifan fisik, mental dan emosional dapat diupayakan dengan melibatkan sebanyak mungkin indera siswa. Makin

²² Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 152.

²³ Novan Ardy Wiyani. *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 167.

banyak keterlibatan indera itu dalam proses belajar, semakin maksimal keaktifan siswa.

- b) Membebaskan siswa dari ketergantungan yang berlebihan pada guru.
- c) Menilai hasil belajar dengan cara berikut, yaitu bahwa setiap hasil pembelajaran syarat dengan berbagai macam kegiatan belajar, maka prestasi peserta didik tergambar pada kegiatan belajar itu.²⁴

b. Jenis-jenis Keaktifan dalam Belajar

Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, Membaca: Memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- 2) *Oral activities*, Menyatakan: merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, dan interupsi dan sebagainya.
- 3) *Listening activities*, Mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato dan sebagainya..
- 4) *Writing activities*, Menulis: cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities*, Menggambar: membuat grafik, peta, diagram dan pola dan sebagainya.
- 6) *Motor activities*, Melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.

²⁴ Hamzah B Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, 33-34.

7) *Mental activities*, Menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.

8) *Emotional activities*, Menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang dan gugup dan sebagainya.²⁵

Jadi, klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar perannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi itu.²⁶

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses

²⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 10-11.

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, 101-102.

pembelajaran. Gagne dan Briggs, mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Menumbuhkan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran,
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik)
- 3) Meningkatkan kompetensi belajar peserta didik
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari)
- 5) Memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- 7) Memberikan umpan balik
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan pembelajaran.²⁷

Guru hanyalah merangsang keaktifan dengan halan menyajikan bahan pelajaran, sedangkan mengolah dan mencerna adalah peserta didik itu sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakang masing-masing.²⁸

²⁷ Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)* ,154.

²⁸ Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, 11.

3. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu upaya pengembangan seluruh kepribadian individu, baik segi fisik maupun psikis. Belajar juga dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh aspek inteligensi sehingga anak didik akan menjadi manusia yang utuh, cerdas secara inteligensi, cerdas secara emosi, cerdas secara psikomotornya, dan memiliki keterampilan hidup yang bermakna bagi dirinya.²⁹

Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa. Secara umum belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³⁰

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik sebagai hasil belajar dari kegiatan belajar. Secara sederhana, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sebab, belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk

²⁹ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 165.

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 92.

memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.³¹

Dengan demikian, hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik setelah melalui pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

1) Aspek kognitif (pengetahuan)

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi. Sehubungan dengan evaluasi produk ini, W. S Winkel menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai sejauh mana suatu tujuan intruksional telah tercapai. Semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa. Berdasarkan pandangan Winkel ini dapat diketahui hasil

³¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 5).

belajar siswa erat hubungannya dengan tujuan intruksional. (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melakukan proses belajar mengajar. Evaluasi evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai tes, baik berbentuk lisan maupun tulis.³²

2) Sikap (afektif)

Menurut Ahmad Susanto,³³ sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, tetapi mencakup pula aspek fisik secara serentak. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serentak. Selanjutnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas 3 komponen yaitu komponen kognitif, afektif, psikomotorik.

Berkaitan dengan aspek tersebut, Bany dan Johnson dalam Yousa dan Arifin mengungkapkan berbagai model yang dapat mencakup tiga aspek, yaitu teknik pelaporan diri sendiri, observasi terhadap perilaku yang tampak, sikap yang disimpulkan dari perilaku yang bersangkutan. Dalam hubungan dengan hasil belajar, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.³⁴

3) Keterampilan proses (psikomotorik)

Ranah Psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek Ranah Psikomotoris, yakni (a)

³² W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 540.

³³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 5-8.

³⁴ *Ibid.*, 10-11.

gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan, (e) gerakan keterampilan kompleks, (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.³⁵

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.³⁶

1) faktor internal

a) jasmaniah

Faktor-faktor kesehatan pada tubuh jasmaniah peserta didik akan memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar yang dialaminya.

b) Psikologis

Perhatian, minat bakat, motif, kematangan dan kesiapan akan mempengaruhi kegiatan belajar yang dialami peserta didik.

c) Kelelahan

Kelelahan jasmani maupun rohani akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap proses belajar yang dialami peserta didik.

2) faktor eksternal

faktor eksternal merupakan unsur lingkungan dari peserta didik. Kondisi keluarganya di rumah, keadaan sekolah, dan kondisi masyarakat sekitar rumah dan sekolah akan memberikan pengaruh

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 24.

³⁶ Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, 218-219.

terhadap konsentrasi dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.

4. Mata Pelajaran PAI

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- 1) Pengembangan, meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya yang dapat membahayakan dirinya dan dapat menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.³⁷

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dengan cara memahami ajaran-ajaran Islam, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

d. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

- 1) PAI mempunyai dua sisi kandungan, yakni sisi keyakinan dan sisi pengetahuan
- 2) PAI bersifat memihak dan tidak netral
- 3) PAI merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiah yang jelas dan pasti
- 4) PAI bersifat fungsional

³⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 13-16.

³⁸ Aminudin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 2.

5) PAI diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik

6) PAI dibeikan secara komprehensif.³⁹

e. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik

Pendidikan Agama Islam adalah iktiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.⁴⁰

C. Kerangka Berfikir

1. Jika kedisiplinan siswa tinggi, maka hasil belajar siswa tinggi.
2. Jika kediplinan siswa rendah, maka hasil belajar siswa rendah.
3. Jika keaktifan belajar siswa tinggi, maka hasil belajar siswa tinggi.
4. Jika keaktifan belajar siswa rendah, maka hasil belajar siswa rendah.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nihilnya (H_0) : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa dan keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti ponorogo tahun ajaran 2017/2018.

³⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 19.

⁴⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 21.

2. Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa dan keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti ponorogo tahun ajaran 2017/2018.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴¹ Dalam rencana penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas) variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah kedisiplinan siswa (x1) dan keaktifan belajar siswa (x2).
2. Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependennya, yaitu hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA BAKTI Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 2, 14.

Populasi adalah kumpulan (keseluruhan) unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁴² Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA BAKTI, Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 29 siswa.

31

2. Sampel

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Selanjutnya, untuk besarnya sampel, sebenarnya tidaklah ada suatu ketetapan secara mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari suatu populasi.

Suharsimi Arikunto berpendapat apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya.⁴⁴ Dan penelitian ini sampelnya berjumlah 29 siswa-siswi kelas XI IPS SMA BAKTI, Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

Dalam pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan teknik *Sampling Jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang

⁴²Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: Stain Po Press, 2012), 41.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 117.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 120.

sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh juga diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan mengubah keterwakilan.⁴⁵

C. Instrumen Pengumpulan Data

Kedudukan instrumen dalam penelitian ini sebagai alat pengumpul instrumen, yaitu:

1. Data tentang Kedisiplinan Siswa kelas XI
2. Data tentang keaktifan belajar siswa
3. Data tentang hasil belajar siswa kelas XI di SMA Bakti Ponorogo

Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1

Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik	Item
1.	Kedisiplinan Siswa	a. Disiplin Waktu	1) siswa masuk sebelum jam belajar di mulai. 2) Siswa keluar kelas tepat waktu (jam 13.30).	Angket	1, 7, 13, 19, 25
		b. Disiplin Menegakkan Aturan	1) Siswa mematuhi aturan di kelas 2) Siswa disiplin mengikuti		2,8,14,20,26

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 126.

			aturan sekolah	
		c. Disiplin Sikap	<p>1) Siswa disiplin dalam mendengarkan pelajaran</p> <p>2) Siswa berbicara sopan pada guru</p>	3,9,15 ,21,27
		d. Disiplin dalam beribadah	<p>1) Siswa disiplin dalam solat dhuha</p> <p>2) Siswa disiplin dalam solat dhuhur.</p>	4,10,1 6,22,2 8
		e. Pandai mengatur waktu	<p>1) Siswa disiplin dalam mengatur waktu baik di luar kelas maupun di dalam kelas</p> <p>2) Siswa disiplin dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR)</p>	5,11,1 7,23,2 9

		f. Tinggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat	1) Siswa dilarang begadang malam, nonton televisi sampai malam, ngobrol larut malam, dan sejenisnya.		6,12,1 8,24,3 0
2.	Keaktifan Belajar Siswa	a. <i>Visual Activities</i>	Siswa dapat Membaca: Memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain.	Angket	1,9,17 ,25
		b. <i>Oral Activities</i>	Siswa dapat Menyatakan: merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, dan interupsi.		2,10,1 8,26
		c. <i>Listening Activities</i>	Siswa dapat Mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.		3,11,1 9,27
		d. <i>Writing Activities</i>	Siswa dapat Menulis: cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin.		4,12,2 0,28
		e. <i>Drawing Activities</i>	Siswa dapat Menggambar: membuat grafik, peta, diagram		5,13,2 1,29

			dan pola.		
		<i>f. Motor Activities</i>	Siswa dapat Melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara binatang.		6,14,2 2,30
		<i>g. Mental Activities</i>	Siswa dapat Menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.		7,15, 23, 31
		<i>h. Emotional Activities</i>	Siswa Menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang dan gugup.		8,16, 24,32
3.	Hasil Belajar Siswa	Hasil UAS mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo	Nilai UAS mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo	Dokumentasi	Nilai raport

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket adalah instrumen penilaian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan

petunjuk pengisiannya.⁴⁶ Teknik ini digunakan untuk mengetahui kedisiplinan siswa dan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS SMA BAKTI, Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018. Lihat dilampiran 1.

Skala yang digunakan adalah skala Likert, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁴⁷

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif, sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut.⁴⁸

Gradasi Positif (*Favorabel*):

Selalu	(SL) = 4
Sering	(S) = 3
Kadang-kadang	(KK) = 2
Tidak pernah	(TP) = 1

Untuk pernyataan negatif (*Unfavorabel*) penyekorrannya:

Selalu	(SL) = 1
Sering	(SR) = 2

⁴⁶ Wina Sanjana, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), 255.

⁴⁷ *Ibid.*, 93.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 93.

Kadang-kadang (KD) = 3

Tidak Pernah (TP) = 4

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, notulen rapat, rapor, dan sebagainya.⁴⁹ Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang sekolah SMA BAKTI, Ponorogo, struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mencari informasi hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA BAKTI Ponorogo. berupa ujian akhir semester gasal tahun pelajaran 2017/2018.

3. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian foto.⁵⁰

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

⁵⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 158.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang paling penting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁵¹ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, struktur organisasi, serta sarana prasarana pendidikan di Sma Bakti Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah, melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵² Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pra Penelitian

b. Validitas

Validitas (kesahihan) instrumen penilaian adalah derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur apa yang hendak diukur.⁵³ Dalam penelitian ini, instrumen diuji validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.⁵⁴

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methos)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 196.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 207.

⁵³ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 31.

⁵⁴ Retno Widyaningrum, *Statistik* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 107.

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Dalam hal analisis item ini Masrun menyatakan "Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan" selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun menyatakan "item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ". Jadi kalau korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.⁵⁵

Uji validitas pada item instrument kedisiplinan siswa yang berjumlah 30 pernyataan terdapat 7 pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu pada item nomor 15, 16,17, 18, 19, 23, 28. Sehingga dapat disimpulkan ke dalam tabel rekapitulasi dibawah ini,

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, 187-189.

Tabel 3.2 Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Instrumen
Penelitian Variabel Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Bakti Ponorogo

No. Item	“r” hitung	“r” table	Keterangan
1	0,595509	0,374	Valid
2	0,52131	0,374	Valid
3	0,590611	0,374	Valid
4	0,528788	0,374	Valid
5	0,539099	0,374	Valid
6	0,460749	0,374	Valid
7	0,511062	0,374	Valid
8	0,479662	0,374	Valid
9	0,697008	0,374	Valid
10	0,792557	0,374	Valid
11	0,694489	0,374	Valid
12	0,600287	0,374	Valid
13	0,621305	0,374	Valid
14	0,495048	0,374	Valid
15	0,291048	0,374	Tidak Valid
16	0,25904	0,374	Tidak valid
17	0,214115	0,374	Tidak Valid
18	0,274073	0,374	Tidak Valid
19	0,274433	0,374	Tidak valid
20	0,833586	0,374	Valid
21	0,406267	0,374	Valid
22	0,500166	0,374	Valid
23	0,355926	0,374	Tidak Valid
24	0,744263	0,374	Valid

25	0,567091	0,374	Valid
26	0,606036	0,374	Valid
27	0,461319	0,374	Valid
28	0,305183	0,374	Tidak valid
29	0,517803	0,374	Valid
30	0,482744	0,374	Valid

Uji validitas pada item instrument keaktifan belajar siswa yang berjumlah 32 pernyataan terdapat 1 pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu pada item nomor 4. Sehingga dapat disimpulkan ke dalam tabel rekapitulasi dibawah ini.

**Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Instrumen
Penelitian Variabel Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA BAKTI
Ponorogo**

No. Item	"r" hitung	"r" table	Keterangan
1	0,700068	0,374	Valid
2	0,688354	0,374	Valid
3	0,637163	0,374	Valid
4	0,373529	0,374	Tidak valid
5	0,505219	0,374	Valid
6	0,697606	0,374	Valid
7	0,73938	0,374	Valid
8	0,803241	0,374	Valid
9	0,588605	0,374	Valid
10	0,661636	0,374	Valid

11	0,657486	0,374	Valid
12	0,539205	0,374	Valid
13	0,709203	0,374	Valid
14	0,672611	0,374	Valid
15	0,420639	0,374	Valid
16	0,711514	0,374	Valid
17	0,757924	0,374	Valid
18	0,673229	0,374	Valid
19	0,634843	0,374	Valid
20	0,610362	0,374	Valid
21	0,647344	0,374	Valid
22	0,742905	0,374	Valid
23	0,656222	0,374	Valid
24	0,725752	0,374	Valid
25	0,700341	0,374	Valid
26	0,799092	0,374	Valid
27	0,621751	0,374	Valid
28	0,770755	0,374	Valid
29	0,708886	0,374	Valid
30	0,613183	0,374	Valid
31	0,749645	0,374	Valid
32	0,593099	0,374	Valid

Uji validitas pada item instrument hasil belajar siswa yang berjumlah 29 dinyatakan valid semua. Sehingga dapat disimpulkan ke dalam tabel rekapitulasi dibawah ini

**Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Instrumen
Penelitian Variabel Hasil belajar Siswa Kelas XI IPS SMA BAKTI Ponorogo**

No. Item	"r" hitung	Keterangan
1	82	Valid
2	77	Valid
3	82	Valid
4	82	Valid
5	77	Valid
6	80	Valid
7	82	Valid
8	78	Valid
9	80	Valid
10	80	Valid
11	80	Valid
12	80	Valid
13	80	Valid
14	80	Valid
15	80	Valid
16	82	Valid
17	77	Valid
18	77	Valid
19	77	Valid

20	80	Valid
21	80	Valid
22	82	Valid
23	77	Valid
24	82	Valid
25	76	Valid
26	80	Valid
27	82	Valid
28	80	Valid
29	82	Valid

1) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliable artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁵⁶

Untuk menguji reliabilitas instrumen yakni dengan menggunakan rumus varian.

Rumus varian masing-masing item (σ_i^2)

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{N} - \left(\frac{\sum x_i}{N}\right)^2$$

Setelah itu untuk mendapatkan informasi reliabilitasnya, nilai koefisien *alpha cronbach* (r_{11}) dibandingkan dengan r_{tabel} . Apabila nilai $r_{tabel} \geq r_{tabel}$,

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 178.

maka instrument penelitian dinyatakan reliabel. Berikut adalah rumus koefisien *alpha cronbach*.⁵⁷

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = koefisien reliabilitas tes
- k = banyaknya butir item
- $\sum \sigma_i^2$ = total jumlah varian
- σ_t^2 = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item
- 1 = bilangan konstanta

Dari hasil uji reliabilitas variabel kedisiplinan belajar dan keaktifan belajar dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Variabel X¹ (kedisiplinan siswa) dan X² (Keaktifan Belajar siswa)

Variabel	"r" hitung	"r" kritis	Keterangan
X ¹	0,749	0,374	Reliabel
X ²	0,755	0,374	Reliabel

Untuk mengetahui output dari uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 16, maka dapat dilihat pada lampiran 12 dan 13.

⁵⁷ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 90.

2. Tahap analisis hasil penelitian

Analisis data yang dimaksud adalah pengolahan data secara statistik maupun non statistik untuk memperoleh hasil atau temuan penelitian. Berdasarkan temuan penelitian dilakukan pembahasan yang mengarah pada pengambilan kesimpulan, implikasi, dan sasaran atau rekomendasi penelitian. Proses analisis data secara umum ada dua macam, yaitu analisis data secara kuantitatif dan analisis data secara kualitatif. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis data secara kuantitatif.⁵⁸

1) Tahap Analisis Penelitian

a) Uji prasyarat

Analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat atau asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi yang disebut dengan asumsi klasik.⁵⁹ Dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik yaitu uji normalitas. Sedangkan untuk perhitungan analisis uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS* versi 16.

b) Uji Hipotesis

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan 1 dan 2 yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Sedangkan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis regresi linier sederhana adalah:

⁵⁸ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 173.

⁵⁹ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 287.

(1) Merumuskan/mengidentifikasi variabel

Variabel independen: (X)

Variabel dependen: (Y)

(2) Membuat scatter plot/diagram pancar antar variabel x dan variabel y. untuk mengetahui bagaimana pola hubungan antar variabelnya.

(3) Mengestimasi/menaksir model

Mencari nilai b_0 dan b_1 dengan rumus:

(1) Menghitung nilai b_1

$$b_1 = \frac{(\sum x.y) - n\bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n\bar{x}^2}$$

(2) Menghitung nilai b_0

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

(3) Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

Keterangan:

n = Jumlah observasi/pengamatan

x = Data variabel x (independen)

y = Data variabel y (dependen)

\bar{x} = Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x

\bar{y} = Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y

b_1 = Slope (kemiringan garis lurus) populasi

b_0 = Intercept (titik potong) populasi

(4) Menguji signifikansi model

(a) Menghitung Nilai SSR

$$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

(b) Menghitung Nilai SSE

$$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$$

(c) Menghitung Nilai SST

$$SST = SSR + SSE$$

(d) Menghitung Nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

(e) Menghitung MSE

$$MSE = \frac{SSE}{n - 2}$$

(f) Membuat table ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan hasil perhitungan yang telah didapatkan.

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squer (SS)	Mean Squer (MS)
Regresi	1	$SS \text{ Regresi (SSR)}$ $\left(b_0 \sum y + b_1 \sum xy \right) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE)	$MS \text{ Error (MSE)} = \frac{SSE}{df}$

		$\sum y^2$ $- (b_0 \sum y$ $+ b_1 \sum xy)$	
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$

- (1) Menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel x terhadap Variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

- (2) Pemeriksaan asumsi residual/error

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah 3 menggunakan rumus analisis *regresi linier berganda dengan 3 variabel bebas/independen*. Sedangkan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis *regresi linier berganda dengan 3 variabel bebas/independen* adalah:

Langkah 1

Merumuskan/mengidentifikasi variabel⁶⁰

- (a) Variabel independen:

⁶⁰Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 121-122.

Kedisiplinan siswa (X_1)

keaktifan belajar siswa (X_2)

(b) Variabel dependen:

Hasil Belajar Siswa (Y)

Langkah 2

Mengestimasi/menaksir model

Mencari nilai b_0 , b_1 , dan b_2 dengan rumus:

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2 Y) - (\sum_{i=1}^n X_1 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_2^2)(\sum_{i=1}^n X_1 Y) - (\sum_{i=1}^n X_2 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n Y - b_1 \sum_{i=1}^n X_1 - b_2 \sum_{i=1}^n X_2}{n}$$

Langkah 3

Uji signikansi model

(a) Menghitung nilai SSR

$$SSR = b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

(b) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - (b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y)$$

(c) Menghitung nilai SST

$$SST = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

(d) Menghitung nilai MSR⁶¹

⁶¹*Ibid.*, 123-124.

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

(e) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{n-2}$$

(f) Membuat tabel ANOVA (Analysis of Variance) dengan hasil perhitungan yang telah didapatkan.

(g) Melakukan pengujian parameter secara overall dengan bantuan tabel

ANOVA

UJI OVERALL

(h) Hipotesis:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

H_1 : minimal ada satu, $\beta_i = 0$ untuk $i = 1, 2$

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Langkah 4

Pemeriksaan residual atau error

Langkah 5

(a) Menginterpretasi parameter model

(b) Menghitung nilai R^2 , dengan rumus:⁶²

$$R^2 = \frac{SSE}{SST}$$

⁶²*Ibid.*, 125-127.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Bakti Ponorogo⁶³

Tahun 1954 Yayasan Batik Bakti mendirikan gedung yang merupakan cikal bakal SMA BAKTI sekarang ini. Pada saat itu tujuan didirikannya gedung ini belum konkrit, karena pada tahun 1957 SMA Negeri berdiri dan belum memiliki gedung sendiri, sedangkan gedung Koperasi Bakti belum dipergunakan, maka atas kesepakatan Bupati Ponorogo, bapak Dasuki meminta gedung tersebut digunakan untuk SMA Negeri Ponorogo dengan kesepakatan bagi keluarga atau pegawai Batik Bakti yang anaknya ingin belajar di sekolah tersebut tidak dikenakan persyaratan apapun, namun ternyata banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah Ma'arif dan Muhammadiyah.

Tahun 1983 SMA Negeri Ponorogo pindah lokasi ke utara Universitas Muhammadiyah Ponorogo, yang telah disediakan oleh pemerintah. Melihat gedung dalam keadaan kosong, maka dibuat kesepakatan oleh Yayasan Pendidikan Bakti untuk mendirikan SMA BAKTI. SMA BAKTI adalah sekolah swasta yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Bakti yang berdiri sejak ditandatanganinya Akta Notaris SS. Sinilingga, SH Nomor 37 tanggal 19 April 1983 untuk batas waktu tidak

⁶³ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 02/D/12-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

ditemukan. Nama Bakti merupakan sebuah akronim dari Batik Asli Kesenian Timur Indonesia. Pada tanggal 1 Juli 1983 dibuka pendaftaran pertama. Pada pendaftaran pertama ini SMA BAKTI telah menerima murid yang ditempatkan menjadi 11 kelas.

Awal berdiri status sekolah tersebut masih terdaftar. Demi tertibnya administrasi dan seiring dengan perkembangan zaman maka status SMA BAKTI mulai diperhatikan, hingga pada tahun 1998 mendapat status Akreditasi dengan surat keputusan (SK) Nomor : 33/C.C7/kep/MIN/1998. status SMA BAKTI Ponorogo adalah sama dengan SMA Negeri lainnya, serta mempunyai wewenang penuh untuk mengurus rumah tangganya sendiri seperti pelaksanaan Ujian Negara di setiap akhir tahun.

Seiring dengan perkembangan waktu SMA BAKTI Ponorogo tumbuh sebagai salah satu lembaga pendidikan swasta favorit di Ponorogo telah memberikan layanan di bidang pendidikan dengan segala fasilitas dan perkembangannya. Dengan adanya teknologi informasi untuk sarana pendidikan sebagai wujud kesiapan sekolah menjadi sekolah yang modern dan bermutu. Bersamaan itu dikembangkan pula pengelolaan manajemen yang lebih efektif dengan adanya berbagai unit layanan teknis; perpustakaan, sistem informasi manajemen TIK, Layanan Konseling dan Pengembangan diri.

Menjadikan sekolah yang bersih, nyaman dan berkarakter adalah bagian usaha layanan yang terus menerus dibenahi, dengan bukti gedung dan sarana laboratorium yang memadai.

2. Identitas Madrasah⁶⁴

Tabel 4.1 Identitas Madrasah

1	Nama Sekolah	:	SMAS BAKTI PONOROGO		
2	NPSN	:	20510142		
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA		
4	Status Sekolah	:	Swasta		
5	Alamat Sekolah	:	JL. BOTOROKATONG		
	RT / RW	:	3	/	1
	Kode Pos	:	-		
	Kelurahan	:	Nologaten		
	Kecamatan	:	Kec. Ponorogo		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Ponorogo		
	Provinsi	:	Prop. Jawa Timur		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	Lintang : -7.86137	Bujur:111.47695	
7	SK Pendirian Sekolah	:	25044/I04.7.4/1988		
8	Tanggal SK Pendirian	:	1988-09-08		
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan		
10	SK Izin Operasional	:	421.5/1176/405.08/2015		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2015-03-23		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada		
13	Nomor Rekening	:	297392372		
14	Nama Bank	:	BANK BNI		
15	Cabang	:	-		

⁶⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 03/D/12-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

	KCP/Unit		
16	Rekening Atas Nama	:	SMA BAKTI
17	MBS	:	Tidak
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	5354
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	-
21	NPWP	:	2.51748E+13
20	Nomor Telepon	:	481374
21	Nomor Fax	:	-
22	Email	:	smabakti_ponorogo@yahoo.com
23	Website	:	http://www.sma-bakti.sch.id
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	20000
29	Akses Internet	:	Lainnya
30	Akses Internet Alternatif	:	
31	Kepala Sekolah	:	IKHWANUL ABRORI, MA
32	Operator Pendataan	:	Dyah Setiowati
33	Akreditasi	:	A
34	Kurikulum	:	KTSP dan K 13

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Bakti Ponorogo⁶⁵

a. Visi

⁶⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 04/D/12-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, iman dan taqwa, mandiri, serta menjunjung tinggi budaya bangsa dan peduli lingkungan.

1) Indikator Visi Sekolah :

- a) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- b) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif
- c) Terwujudnya pendidikan yang berkarakter
- d) Terwujudnya pembelajaran yang mandiri
- e) Terwujudnya warga belajar yang menjunjung tinggi budaya bangsa
- f) Terwujudnya pelestarian lingkungan sekolah, bebas pencemaran dan pencegahan kerusakan lingkungan

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran efektif dan efisien
- b) Melaksanakan pembelajaran sesuai tuntunan kemajuan jaman
- c) Meningkatkan pendalaman dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari
- d) Mengadakan inovasi pembelajaran mandiri
- e) Menumbuhkan potensi warga sekolah secara optimal terhadap budaya bangsa
- f) Mewujudkan pelestarian lingkungan sekolah, bebas pencemaran dan pencegahan kerusakan lingkungan

3) Tujuan SMA BAKTI Ponorogo

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sedangkan tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sehingga perlu dirumuskan tujuan SMA BAKTI yaitu :

- a) Menghasilkan kondisi sekolah dalam situasi belajar
- b) Menghasilkan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan aspek untuk semua kelas (X, XI, XII) pada semua mata pelajaran
- c) Menghasilkan pencapaian standar isi, meliputi telah dibuat/ disusun kurikulum KTSP (Dokumen I), Silabus (Dokumen II), RPP (Dokumen III), Media Pembelajaran dan Sistem Penilaian yang berkarakter dan berbudaya lingkungan
- d) Menghasilkan Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan , metode, dan teknik pembelajaran yang inovatif dan berbasis TIK

- e) Menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan tinggi dibidang TIK
- f) Menghasilkan lulusan yang berprestasi sesuai kebutuhan berbagai sektor pembangunan
- g) Manajemen Berbasis Sekolah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah terlaksana secara demokratis, akuntabilitas dan terbuka
- h) Pendidik dan Tenaga pendidik yang profesional dibidangnya masing-masing
- i) Pencapaian standar pengelolaan sekolah, meliputi: pencapaian standar pengelolaan, pembelajaran, kurikulum, sarana prasarana, SDM, kesiswaan dan administrasi
- j) Terjalannya kerjasama dengan komite sekolah dan instansi lain baik pemerintah maupun swasta dalam bidang pendidikan, kesehatan, manajemen dan lain-lain
- k) Sarana dan prasarana pembelajaran dapat terpenuhi secara layak
- l) Peserta didik dan warga sekolah dapat menerapkan ajaran agama yang dianutnya secara baik yang tercermin dalam berbagai kegiatan keagamaan
- m) Peserta didik dan warga sekolah yang memiliki karakter yang berbudi luhur

- n) Peserta didik dan warga sekolah berperilaku sesuai norma agama masyarakat
- o) Dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui program ekstrakurikuler dan pengembangan diri
- p) Menghasilkan lulusan yang mempunyai jiwa wirausaha dan dapat mengembangkannya
- q) Mengembangkan potensi daerah pada mata pelajaran muatan lokal yaitu Bahasa Daerah (Bahasa Jawa)
- r) Mengadakan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan budaya daerah
- s) Warga sekolah peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup sekolah dan sekitarnya
- t) Lingkungan hidup sekolah yang bebas dari pencemaran sehingga menjadi lebih berkualitas; hijau, bersih, asri, indah dan sehat
- u) Warga sekolah yang sadar untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan
- v) Melaksanakan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kondisi masyarakat dan potensi lingkungan hidup daerahnya

4. Struktur Organisasi⁶⁶

Struktur organisasi merupakan suatu susunan dan hubungan antar komponen bagian-bagian dan posisi-posisi dalam suatu

⁶⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 05/D/12-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

organisasi serta komponen-komponen dalam tiap organisasi memiliki ketergantungan. Sehingga dengan adanya struktur organisasi dalam sekolah akan memudahkan untuk menjalankan suatu kebijakan dari kepala sekolah kepada seluruh anggota warga sekolah dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Adapun struktur organisasi SMA BAKTI, Ponorogo. Untuk lebih lengkapnya terdapat pada lampiran 14.

5. Sarana dan Prasarana⁶⁷

SMA BAKTI Ponorogo terakreditasi “A”. Yang berarti cukup atau layak sebagai pembangunan untuk pelaksanaan pembelajaran, lengkap dan memenuhi syarat. Gedung di SMA BAKTI memiliki konstruksi yang kuat dan setiap bagian organisasi atau setiap jabatan mempunyai gedung ataupun ruang sendiri. Disana terdapat ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang BP, ruang kelas, ruang guru, ruang UKS, laboratorium yang terdiri atas: (laboratorium multimedia, laboratorium komputer, laboratorium biologi, laboratorium kimia, dan laboratorium fisika), ruang geografi, ruang batik, ruang jurnalistik, gudang, toilet, ruang musik, ruang osis, drumband, kantin, ruang dapur, dan ruang perpustakaan.

⁶⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 06/D/12-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

Untuk fasilitas umum di SMA BAKTI yaitu terdiri atas mushola, aula, taman, kolam ikan, lapangan basket, lapangan olahraga, tempat parkir, dan free wifi.⁶⁸

Tabel 4.2
Jenis, dan Jumlah Ruangan

Jenis ruangan	Jumlah	
1. Kepala Sekolah	1 Ruang	
2. Waka Kesiswaan	1 Ruang	
3. Tata Usaha	1 Ruang	
4. Guru	1 Ruang	
5. Perpustakaan	1 Ruang	
6. Multimedia	1 Ruang	
7. Aula	1 Ruang	
8. Lab IPA, IPS, dan computer	5 Ruang	
9. OSIS	1 Ruang	
10. UKS	1 Ruang	
11. Ruang Drumband	1 Ruang	
12. Ruang BK	1 Ruang	
13. Kantin	1 Ruang	
14. Dapur	1 Ruang	
15. Masjid	1 Ruang	
16. Toilet	11 Ruang	
17. Parkir	1 Ruang	
18. Green House	1 Ruang	
19. Pos Satpam	1 Ruang	

⁶⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 07/D/12-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

20. Lapangan Olahraga	1 Ruang	
21. Ruang Kelas	6 Kelas	

6. Jumlah Guru dan Siswa

Jumlah guru yang ada di SMA BAKTI Ponorogo terdiri atas 22 orang yang memiliki tugas mengajar sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. Jumlah siswa, untuk kelas X IPA sebanyak 13 siswa/siswi dan untuk IPS sebanyak 18 siswa/siswi. Untuk kelas XI IPA sebanyak 15 siswa/siswi, dan untuk IPS sebanyak 29 siswa/siswi. Untuk kelas XII, IPA sebanyak 21 siswa/siswi, dan untuk IPS 23 siswa/siswi.⁶⁹

Tabel 4.3
Jenis Kelamin dan Jumlah siswa

Data Peserta didik				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 10	L	17	31
		P	14	
2	Kelas 11	L	33	44
		P	11	
3	Kelas 12	L	26	44
		P	18	

⁶⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 08/D/12-03/2018 dalam lampiran skripsi ini.

Tabel 4.4

Jenis Kelamin Jumlah siswa, tendik, dan Guru

Rekapitulasi Data PTK dan PD					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki – Laki	13	5	18	76
2	Perempuan	9	4	13	43
TOTAL		22	9	31	119

Keterangan:

a. Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.

b. Singkatan :

PTK = Guru ditambah Tendik

PD = Peserta Didik

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas XI IPS di SMA BAKTI Ponorogo yang berjumlah 29 siswa. Pada bab ini akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian, yaitu tentang kedisiplinan siswa dan keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas XI. Dari data yang terkumpul selanjutnya peneliti sajikan secara deskriptif sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS di SMA BAKTI Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penyekoran angket yang disebarkan kepada siswa kelas XI sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang ditetapkan. Selanjutnya, skor jawaban angket kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMA BAKTI Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5
Skor jawaban angket kedisiplinan siswa

No	Skor kedisiplinan siswa	Jumlah frekuensi	Prosentase
1	92	2	6.9
2	91	1	3.4
3	89	1	3.4
4	86	1	3.4
5	85	2	6.9
6	84	2	6.9
7	83	2	6.9
8	82	1	3.4
9	75	1	3.4
10	73	1	3.4
11	71	1	3.4
12	70	1	3.4
13	69	1	3.4
14	68	2	6.9

15	66	2	6.9
16	64	3	10.3
17	62	1	3.4
18	61	1	3.4
19	60	1	3.4
20	49	1	3.4
21	47	1	3.4
	JUMLAH	29	100%

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 9.

2. Deskripsi Data Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA BAKTI Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

Untuk memperoleh data tentang keaktifan belajar siswa kelas XI IPS di SMA BAKTI Ponorogo, peneliti menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 28 peserta didik. Adapun untuk skor angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Selanjutnya, skor jawaban angket keaktifan belajar siswa SMA Bakti, Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut

Tabel 4.6

Skor jawaban angket keaktifan belajar siswa

No	Skor keaktifan belajar siswa	Jumlah frekuensi	Prosentase
1	124	3	10.3

2	120	2	6.9
3	112	1	3.4
4	110	2	6.9
5	109	1	3.4
6	104	1	3.4
7	102	1	3.4
8	100	1	3.4
9	99	2	6.9
10	97	1	3.4
11	94	1	3.4
12	90	1	3.4
13	89	2	6.9
14	87	1	3.4
15	83	1	3.4
16	79	1	3.4
17	77	2	6.9
18	72	1	3.4
19	67	1	3.4
20	55	1	3.4
21	53	1	3.4
22	44	1	3.4
	Total	29	100%

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 10.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat diperoleh dari nilai UAS. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Skor angket hasil belajar siswa

No	Skor hasil belajar siswa	Jumlah frekuensi	Prosentase
1	82	9	31.0
2	80	12	41.4
3	78	1	3.4
4	77	6	20.7
5	76	1	3.4
		29	100%

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 11.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Analisis Data tentang Tingkat Kedisiplinan Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo

Untuk menganalisa tingkat Kedisiplinan Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun dengan menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Patokan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah dan bawah adalah sebagai berikut: Analisis dalam tingkat kedisiplinan dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 16. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1) Identifikasi Variabel

Variabel independen (X_1) : kedisiplinan

2) Mengestimasi/menaksi Model

Dari tabel Lampiran 14 hasil perhitungan minitab versi 16 untuk uji normalitas variabel (X_1) kedisiplinan diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah 73,55 . Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 12,512. Untuk menentukan tingkatan motivasi belajar siswa tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a) Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah tingkatan Kedisiplinan Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori tinggi.

b) Skor kurang dari $Mx - 1. SDx$ adalah tingkatan Kedisiplinan Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori rendah.

c) Dan skor antara $Mx - 1. SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah Kedisiplinan Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 73,55 + 1 (12,512) \\ &= 73,55 + 12,512 \\ &= 86,062 \\ &= 86 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 73,55 - 1 (12,512) \\ &= 73,55 - 12,512 \\ &= 61,038 \\ &= 61 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 86 dikategorikan tingkat kedisiplinan tinggi, sedangkan skor 86-61 dikategorikan tingkat kedisiplinan sedang dan skor kurang dari 61 dikategorikan tingkat kategori rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat kedisiplinan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Kategorisasi Tingkat kedisiplinan Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 86	4%	14%	Tinggi
2	86-61	22%	76%	Sedang
3	Kurang dari 61	3%	10%	Rendah
Jumlah		29	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan Kedisiplinan Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 responden (14%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 22 responden (76%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 3 responden (10%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat Kedisiplinan Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 76%.

2. Analisis Data tentang Tingkat Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo

a. Identifikasi Variabel

Variabel independen (X_2) : Keaktifan Belajar

b. Mengestimasi/menaksi Model

Dari tabel Lampiran 15 hasil perhitungan minitab versi 16 untuk uji normalitas variabel (X_2) keaktifan belajar diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah 93,45. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 21,809. Untuk menentukan tingkatan keaktifan belajar siswa

tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- 1) Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah tingkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- 2) Skor kurang dari $Mx - 1. SDx$ adalah tingkatan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo termasuk kategaori rendah.
- 3) Dan skor antara $Mx - 1. SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah tingkatan keaktifan belajar siswa Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 93,45 + 1 (21,809) \\ &= 93,45 + 21,809 \\ &= 115,259 \\ &= 115 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 93,45 - 1 (21,809) \\ &= 93,45 - 21,809 \\ &= 71,641 \\ &= 72 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 115 dikategorikan tingkat keaktifan belajar tinggi, sedangkan skor 115-72

dikategorikan tingkat keaktifan belajar sedang dan skor kurang dari 72 dikategorikan tingkat keaktifan belajar rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Kategorisasi Keaktifan Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 115	5%	17%	Tinggi
2	72-115	20%	69%	Sedang
3	Kurang dari 72	4%	14%	Rendah
Jumlah		29	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan keaktifan belajar siswa Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden (17%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 20 responden (69%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 4 responden (14%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 69%.

3. Analisis Data tentang Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo

a. Identifikasi Variabel

Variabel dependen (Y) : Hasil Belajar Siswa

b. Mengestimasi/menaksi Model

Dari tabel lampiran 16 hasil perhitungan minitab versi 16 untuk uji normalitas variabel (Y) hasil belajar diperoleh Mean atau rata-rata sejumlah 79,79. Dan untuk hasil SD atau Standar Deviasi diperoleh sejumlah 1,971. Untuk menentukan tingkatan hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- 1) Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah tingkatan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- 2) Skor kurang dari $Mx - 1. SDx$ adalah tingkatan hasil belajar siswa Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori rendah.
- 3) Dan skor antara $Mx - 1. SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah tingkatan hasil belajar siswa Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 79,79 + 1 (1,971) \\ &= 79,79 + 1,971 \\ &= 81,761 \\ &= 82 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
M_x - 1. SD_x &= 79,79 - 1 (1,971) \\
&= 79,79 - 1,971 \\
&= 77,819 \\
&= 78 \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 82 dikategorikan hasil belajar siswa tinggi, sedangkan skor 82-78 dikategorikan hasil belajar siswa sedang dan skor kurang dari 78 dikategorikan hasil belajar rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 82	9%	31%	Tinggi
2	82-78	13%	45%	Sedang
3	Kurang dari 78	7%	24%	Rendah
Jumlah		29	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 9 responden (31%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 13 responden (45%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 7 responden (24%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI

IPS di SMA Bakti Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 45%.

4. Analisis Data tentang Pengaruh Kedisiplinan dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui data yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian itu termasuk data yang berdistribusi normal atau tidak.⁷⁰ Dalam penelitian ini penulis dibantu dengan aplikasi SPSS versi 16.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas yang didasarkan pada output SPSS versi 16 dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama dengan membandingkan **kormogorov – smirnov (KS)** hasil perhitungan dan tabel **kormogorov smirnov (KS)** . Apabila $KS > KS_{1-\alpha}$, maka H_0 diterima atau sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila $KS < KS_{1-\alpha}$, maka H_0 ditolak atau sampel tidak berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Kedua, dengan membandingkan **P-Value**. Pada SPSS 16 apabila **P-Value** $> 0,150$ maka H_0 diterima atau sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila **P-Value** $< 0,150$ maka H_0 ditolak atau sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi

⁷⁰ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta Pustaka Felicha, 2011), 206.

normal.⁷¹. Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian maka peneliti menggunakan tabel Uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS versi 16.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas Variabel X₁, X₂ dan Y

No	Variabel	KS-Z	p(sign)	Keterangan
1	KEDISIPLINAN (X ₁)	0,883	0,416	Normal
2	KEAKTIFAN (X ₂)	0,448	0,988	Normal
3	HASIL (Y)	1,432	0,330	Normal

Dari hasil uji normalitas menggunakan aplikasi minitab masing-masing variabel X₁, X₂ dan Y mempunyai P-Value >0,150 dan bisa dikatakan semua berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, penggunaan statistika regresi untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan. Adapun hasil dari penghitungan uji normalitas secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 15, 16, dan 17.

b. Pengajuan Hipotesis

Setelah semua data terkumpul dari variabel X₁ (Kedisiplinan), X₂ (Keaktifan Belajar) dan Y (Hasil Belajar) kemudian ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang Pengaruh kedisiplinan dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis *Regresi Linier Berganda* dan disini peneliti dibantu dengan aplikasi SPSS versi 16 dengan hasil

⁷¹ Edi Irawan, *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pusta, 2014), 123

sebagaimana lampiran 18. Dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedisiplinan dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa maka harus dihitung koefisien determinasi dalam tabel Anova. JKR (Regression) dan JKT (Total), sebagai berikut:

Tabel 4.12
Analisis Regresi Linier Berganda

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.563	2	4.282	1.111	.344 ^a
Residual	100.195	26	3.854		
Total	108.759	28			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{\text{JKR}}{\text{JKT}} \\
 &= \frac{8.563}{100.195} \\
 &= 0,085463356 \\
 &= 8,546334\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai sebesar yaitu 8,546334%, artinya kedisiplinan dan



keaktifan belajar berpengaruh sebesar 8,546334% terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo tahun ajaran 2017/ 2018 dan sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar fokus penelitian.

Dari tabel ANOVA di atas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 1.111 Sedangkan untuk mencari F_{tabel} sebesar 3,50. $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1.111 < 3.50$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima, yaitu tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Tingkat kedisiplinan Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan Kedisiplinan Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 responden (14%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 22 responden (76%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 3 responden (10%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat Kedisiplinan Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 76%.

2. Tingkat Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan keaktifan belajar siswa Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden (17%), dan dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 20 responden (69%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 4 responden (14%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi dengan prosentase sebesar 69%.

3. Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 9 responden (31%), dan dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 13 responden (45%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 7 responden (24%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi dengan prosentase sebesar 71,00%.

4. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan penghitungan koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai sebesar yaitu 8,546334%, artinya kedisiplinan dan keaktifan belajar berpengaruh sebesar 8,546334% terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo tahun ajaran 2017/ 2018 dan sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar fokus penelitian.

Dari tabel ANOVA di atas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 1.111 Sedangkan untuk mencari F_{tabel} sebesar 3, 35 . $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1.111 < 3, 35$. sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai variabel kedisiplinan siswa dan keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI IPS SMA BAKTI, Ponorogo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Kedisiplinan siswa Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase 76% atau sebanyak 22 Siswa dari 29 responden.
2. Tingkat Keaktifan belajar siswa Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase 69% atau sebanyak 20 Siswa dari 29 responden.
3. Hasil belajar siswa Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase 45% atau sebanyak 13 Siswa dari 29 responden.
4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018. yang

terlihat dari perhitungan pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh F_{hitung} (1,111) < F_{tabel} (3,50) dengan determinasi (R^2) sebesar 8,546334%. Yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

B. SARAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh kedisiplinan siswa dan keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran PAI di SMA BAKTI, Ponorogo, maka saran-saran yang dapat di berikan adalah sebagai berikut.

1. Guru diharapkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI lebih menarik dan bervariasi dengan model-model belajar yang menarik sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan begitu siswa akan lebih senang, semangat dan tertarik mengikuti mata pelajaran PAI. Dengan perasaan senang, semangat yang tinggi dan ketertarikan siswa akan mempengaruhi hasil belajar yang baik.
2. Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, Yogyakarta: DIVA Press, 2010.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Karwati, Euis. *Manajemen Kelas (Classroom Management)* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Komsiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta: Teras, 2012.
- Majid, Abdul . *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Mudjono, dan Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Muhammad, Hamzah B Uno dan Nurdin. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Naim, Ngainun. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Neolaka, Amos. *Metode Penelitian dan Statistik* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* Yogyakarta: Teras, 2012.
- Observasi pada saat pelaksanaan PPLK II di Sma Bakti Ponorogo pada tanggal 28 Oktober 2017.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sanjana, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* Jakarta: Kencana, 2013.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, 101-102.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Tafsir, Ahmad. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Widyaningrum, Retno. *Statistik* Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran* Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Wiyani, Novan Ardy. *Managemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.

